



Peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM di kota Ambon

Martha Racwel Patty^{*}, Hansen Hein Rumtutuly

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 18th, 2024

Revised Jun 25th, 2024

Accepted Jul 22th, 2024

Keywords:

Fintech adoption

Financial literacy

Financial performance msmes

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial technology (fintech) adoption on the financial performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Ambon City, with financial literacy serving as a moderating variable. A quantitative approach was applied using a survey method involving 83 MSME owners who have utilized fintech services in their business operations. Data analysis was carried out using SmartPLs through the assessment of the outer and inner models. The findings reveal that fintech adoption has a positive and significant effect on MSME financial performance. This suggests that the use of fintech enhances operational efficiency, expands access to financial services, and accelerates transaction processes. Moreover, financial literacy was found to strengthen the relationship between fintech adoption and financial performance, indicating that MSMEs with higher levels of financial literacy are better able to optimize the use of financial technology to improve their business outcomes. The study contributes to the advancement of digital financial management literature and provides practical implications for improving financial literacy and promoting MSME digitalization in island-based regions.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Martha Racwel Patty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

Email: athapatty@gmail.com

Pendahuluan

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah melahirkan inovasi yang dikenal sebagai *financial technology* atau fintech. Kehadiran fintech membawa perubahan besar terhadap cara individu dan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Melalui platform digital, layanan keuangan kini menjadi lebih cepat, mudah diakses, dan inklusif. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), fintech berperan penting dalam memperluas akses pembiayaan, memperlancar transaksi, serta meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Di wilayah Indonesia Timur, termasuk Kota Ambon, perkembangan fintech mulai dirasakan manfaatnya, terutama bagi UMKM yang sebelumnya sulit menjangkau layanan keuangan konvensional. Namun demikian, tidak semua pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan masih menjadi tantangan yang signifikan.

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi daerah yang menopang sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan laporan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), jumlah pelaku UMKM di Indonesia telah mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha. Sektor ini memberikan kontribusi

signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar 61,07% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dengan menyerap sekitar 117 juta orang atau sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional, serta menyumbang sekitar 60,4% dari total investasi nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Di Kota Ambon, sebagian besar UMKM bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan industri kreatif, yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Walaupun potensinya besar, banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam hal akses modal, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital. Beberapa di antaranya menggunakan layanan fintech hanya untuk transaksi sederhana, tanpa memahami manfaat strategisnya dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha.

Permasalahan utama yang muncul adalah kesenjangan antara tingkat adopsi fintech dan peningkatan kinerja keuangan UMKM. Tidak sedikit pelaku usaha yang telah menggunakan aplikasi keuangan digital, tetapi masih mengalami kesulitan mengelola arus kas, mengatur pinjaman, atau menilai profitabilitas usahanya. Hal ini sering kali disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, yaitu kemampuan memahami prinsip dasar keuangan, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan finansial yang tepat. Tanpa literasi yang memadai, penggunaan fintech justru berpotensi menimbulkan masalah baru seperti ketergantungan pada utang digital, kesalahan pengelolaan dana, atau kurangnya kontrol terhadap biaya operasional.

Dalam konteks penelitian ini, fintech dipandang sebagai inovasi keuangan yang dapat meningkatkan kinerja usaha apabila digunakan secara bijak dan disertai kemampuan manajerial yang baik. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM diduga memiliki peran penting dalam menentukan seberapa efektif fintech berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memahami cara kerja layanan keuangan digital cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan efisiensi, menekan biaya transaksi, serta mempercepat perputaran modal.

Kajian teoretik mengenai hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori difusi inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*) oleh Rogers (Woods, 2016), yang menekankan bahwa keberhasilan penerapan inovasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dan karakteristik lingkungan. Fintech sebagai bentuk inovasi memerlukan dukungan literasi keuangan agar proses adaptasinya berjalan efektif. Selain itu, teori kemampuan dinamis (*Dynamic Capabilities Theory*) juga relevan dalam konteks ini, karena kemampuan pelaku usaha untuk memahami, menyesuaikan, dan mengintegrasikan teknologi keuangan ke dalam kegiatan operasional akan menentukan pencapaian kinerja finansial yang berkelanjutan (Gicheru & Kariuki, 2019; Nootboom, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti hubungan antara adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Misalnya, hasil penelitian Antoni et al., (2024) dan Nurchayati et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan fintech memberikan kontribusi yang signifikan dan dominan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Dengan kata lain, tingkat adopsi fintech yang lebih tinggi berhubungan erat dengan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan mencapai hasil usaha yang lebih baik. Sementara itu, studi Tullaili & Susanto (2025) menemukan bahwa pemanfaatan Fintech akan memberikan hasil yang maksimal apabila disertai dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM memahami berbagai risiko dan keuntungan dari penggunaan layanan Fintech, sekaligus meminimalkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan. Dengan pemahaman finansial yang kuat, para pemilik UMKM mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak dan strategis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efisiensi operasional serta profitabilitas usaha.

Literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pelaku usaha dalam mengelola risiko dan peluang yang ditawarkan oleh fintech. Akan tetapi, penelitian mengenai isu ini di wilayah kepulauan seperti Ambon masih sangat terbatas. Kondisi geografis, infrastruktur digital, dan karakter sosial-ekonomi masyarakat yang khas menjadikan topik ini penting untuk diteliti lebih dalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Ambon, dan (2) menguji peran moderasi literasi keuangan dalam memperkuat hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai integrasi teknologi keuangan dengan manajemen keuangan UMKM, terutama di konteks ekonomi kepulauan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan yang sejalan dengan perluasan pemanfaatan fintech. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga berpotensi memberikan dampak nyata bagi penguatan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Ambon.

Metode

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang terukur secara numerik dan dapat diuji secara statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian berdasarkan data primer yang diperoleh langsung dari responden (Meyer, 2022).

Objek penelitian difokuskan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Ambon. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM yang telah memanfaatkan layanan finansial berbasis teknologi (fintech) dalam mendukung kegiatan bisnis, baik dalam transaksi pembayaran digital, pinjaman daring, maupun penggunaan aplikasi keuangan. Dari populasi tersebut diperoleh sebanyak 83 pelaku UMKM sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria: (1) telah menjalankan usaha minimal dua tahun, (2) pernah menggunakan layanan fintech dalam kegiatan usahanya, dan (3) memiliki pemahaman dasar terhadap kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, karena pemilihan responden didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dengan beberapa penyesuaian untuk konteks UMKM di Kota Ambon. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, dengan rentang jawaban dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian ini mencakup tiga konstruk utama, yaitu adopsi fintech, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Refrensi
Adopsi Fintech (X)	Niat untuk terus menggunakan layanan fintech. Keinginan untuk mulai menggunakan layanan fintech, Kesediaan untuk merekomendasikan layanan tersebut kepada pihak lain. Pemahaman terhadap bunga majemuk.	Setiawan et al. (2021)
Literasi Keuangan (Z)	Pemahaman tentang inflasi. Pemahaman tentang diversifikasi risiko.	Setiawan et al. (2021)
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Lingkungan usaha mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.	Hakki & Surjadi (2024)

Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*. Sementara itu, model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel penelitian dengan memperhatikan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai determinasi (R^2), dan tingkat signifikansi (*p-value*).

Pengujian efek moderasi literasi keuangan terhadap hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM dilakukan dengan pendekatan analisis interaksi (*interaction effect*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh adopsi fintech terhadap kinerja keuangan usahanya. Kriteria pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *P-Values* $< 0,05$.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran strategis adopsi fintech dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Ambon serta menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai kemampuan moderatif dalam mengoptimalkan manfaat penggunaan teknologi keuangan bagi pelaku usaha lokal.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal analisis hasil penelitian dimulai dengan pengujian outer model yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat validitas serta reliabilitas instrumen yang digunakan. Proses ini diawali dengan uji validitas konvergen, yang dilakukan dengan menelaah nilai *outer loading*, *Composite Reliability* (CR) dan uji reliabilitas dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)* sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel dan Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Adopsi Fintech (X)				
• AF1	0,911			
• AF2	0,934	0,911	0,914	0,848
• AF3	0,918			
Literasi Keuangan (Z)				
• LK1	0,927			
• LK2	0,923	0,917	0,948	0,858
• LK3	0,928			
Kinerja Keuangan UMKM (Y)				
• KK1				
• KK2	0,886	0,894	0,934	0,825
• KK3	0,913			
	0,925			

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 (Widyawati et al., 2025), yang menandakan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruknya secara baik. Nilai *outer loading* variabel Adopsi Fintech (X) berada pada kisaran 0,911 hingga 0,934, menunjukkan bahwa ketiga indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap pembentukan konstruk adopsi fintech. Demikian pula, variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai *outer loading* antara 0,923 hingga 0,928, dan variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki nilai antara 0,886 hingga 0,925, yang seluruhnya memenuhi kriteria validitas konvergen.

Dari sisi reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk ketiga variabel berkisar antara 0,894 hingga 0,917, yang berarti semua konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, karena melebihi ambang batas minimum 0,70 (Hair et al., 2021). Selain itu, nilai *Composite Reliability (CR)* seluruh variabel berada di atas 0,90, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas komposit yang tinggi dan stabil untuk digunakan dalam pengukuran konstruk. Sementara itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang diperoleh juga melampaui batas minimum 0,50, yaitu masing-masing 0,848 untuk adopsi fintech, 0,858 untuk literasi keuangan, dan 0,825 untuk kinerja keuangan UMKM. Hal ini menandakan bahwa lebih dari 80% varians dari setiap indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang diwakilinya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil pengujian ini mengonfirmasi bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang disarankan dalam model pengukuran berbasis *Partial Least Squares (PLS)*. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural, guna menganalisis hubungan kausal antarvariabel dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker Criterion*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki kemampuan membedakan diri secara memadai dari konstruk lainnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antarvariabel laten dalam model pengukuran.

Tabel 3. Hasil Validitas Diskriminan

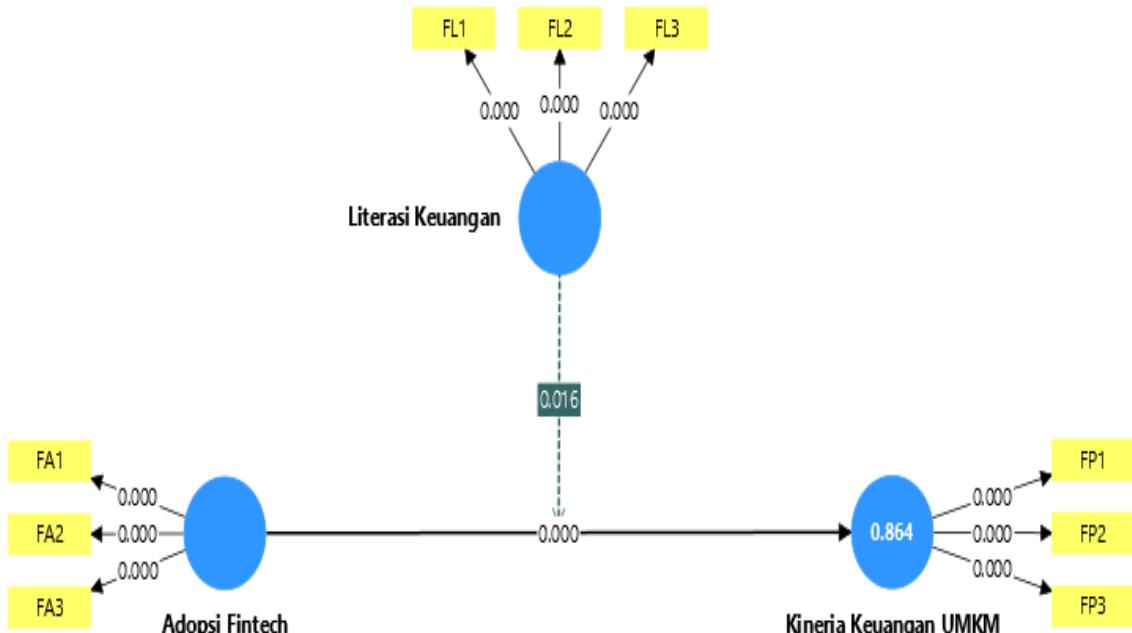
	Adopsi Fintech	Literasi Keuangan	Kinerja Keuangan
Adopsi Fintech	0.921		
Literasi Keuangan	0.789	0.926	
Kinerja Keuangan	0.855	0.878	0.908

Hasil uji validitas diskriminan dengan metode *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa nilai pada setiap konstruk, yaitu 0,921 untuk adopsi fintech, 0,926 untuk literasi keuangan, dan 0,908 untuk kinerja keuangan, lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antarvariabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kemampuan membedakan diri secara memadai dari konstruk lain dalam model, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah pengujian inner model untuk menilai hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa model struktural layak dan seluruh hipotesis dapat diuji berdasarkan hubungan yang terbentuk antar variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Adopsi Fintech -> Kinerja Keuangan	0.525	5.241	0.000
Literasi Keuangan x Adopsi Fintech -> Kinerja Keuangan	0.140	2.414	0.016



Gambar 1. Contoh keterangan gambar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4, diketahui bahwa adopsi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,525, nilai *t-statistics* sebesar 5,241, dan *p-value* 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi finansial secara langsung mampu mendorong perbaikan kinerja keuangan pelaku usaha. Selain itu, interaksi antara literasi keuangan dan adopsi fintech juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,140, nilai *t-statistics* 2,414, dan *p-value* 0,016 (< 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan, di mana pemahaman keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan fintech dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Ambon. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat arus kas, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan formal yang sebelumnya terbatas. Dalam konteks UMKM di

Kota Ambon yang sebagian besar masih menghadapi kendala permodalan dan keterbatasan akses perbankan, penggunaan fintech menjadi solusi strategis untuk memperbaiki pengelolaan keuangan dan meningkatkan daya saing usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Antoni et al., 2024; Nurchayati et al., 2024; Annisa & Amna, 2025) yang menemukan bahwa penerapan layanan fintech berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui efisiensi operasional, kemudahan akses layanan keuangan, percepatan transaksi, dan pengurangan biaya operasional.

Selain itu, literasi keuangan terbukti memperkuat hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik mampu mengoptimalkan penggunaan layanan fintech untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan berorientasi pada pertumbuhan usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas pemanfaatan fintech di kalangan UMKM Ambon. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kapasitas keuangan digital perlu diiringi dengan edukasi keuangan agar inovasi teknologi benar-benar memberikan dampak positif terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha di daerah tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan positif antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM. Dengan kata lain, pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik cenderung mampu memanfaatkan teknologi finansial secara lebih efektif, sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan usahanya (Utami & Sitanggang, 2021; Astari & Candraningrat, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa adopsi fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Ambon. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa teknologi keuangan mampu mempercepat proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional melalui layanan pembayaran digital, pembukuan otomatis, hingga akses pembiayaan tanpa jaminan. Dalam konteks wilayah kepulauan seperti Ambon, kehadiran fintech menjadi solusi strategis terhadap keterbatasan layanan keuangan konvensional yang selama ini terkendala oleh faktor geografis. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa digitalisasi keuangan berperan penting dalam menurunkan biaya transaksi dan memperluas inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di daerah tertinggal atau terpencil.

Selain itu, temuan penelitian mengenai peran moderasi literasi keuangan memperlihatkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep keuangan dasar menentukan efektivitas pemanfaatan fintech. UMKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih tepat dalam memilih layanan fintech, mengelola arus kas digital, serta membaca laporan transaksi yang dihasilkan aplikasi. Sebaliknya, literasi yang rendah berpotensi menimbulkan risiko kesalahan manajemen, seperti pengaturan pengeluaran yang tidak terkontrol atau pemahaman keliru terhadap skema kredit digital. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya atribut pelengkap, melainkan faktor strategis yang memperkuat dampak positif adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dalam perspektif yang lebih luas, hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan UMKM di wilayah kepulauan. Secara teoritis, studi ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja bisnis dengan memasukkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang terbukti memperkuat relasi tersebut. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan perlunya intervensi kebijakan yang berfokus pada peningkatan literasi digital dan keuangan melalui pelatihan terpadu, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia fintech. Dengan dukungan yang tepat, digitalisasi UMKM di daerah kepulauan seperti Ambon tidak hanya meningkatkan daya saing bisnis, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berbasis inklusi keuangan.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Ambon. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pembiayaan, serta mempercepat proses transaksi keuangan. Dengan demikian, pemanfaatan fintech menjadi faktor penting dalam memperkuat kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha di kalangan UMKM.

Selain itu, literasi keuangan terbukti memoderasi hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola dan memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih efektif, sehingga memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja usaha. Secara konseptual, hasil ini memperkaya kajian mengenai integrasi literasi keuangan dan teknologi digital dalam konteks pengelolaan UMKM, khususnya di daerah kepulauan seperti Ambon. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi keuangan dan dukungan terhadap digitalisasi UMKM untuk memperkuat ketahanan dan daya saing sektor ini di era ekonomi digital.

Referensi

- Annisa, D. Y., & Amna, L. S. (2025). The Role of Financial Knowledge and Adoption of Fintech Payment on MSME Performance in Bandar Lampung City. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(1), 312–326. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i1.619>
- Antoni, A., Judijanto, L., & Supriadi, A. (2024). Impact of Fintech Adoption, MSME Digital Readiness, and Regulatory Environment on Financial Performance in Indonesia. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 275–286. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1046>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Financial Literacy Moderate the Effect of Fintech on the. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 5(04), 36–47. https://www.academia.edu/87922185/financial_literacy_moderate_the_effect_of_fintech_on_the_financial_performance_of_micro_small_and_medium_enterprises_MSMEs
- Gicheru, J., & Kariuki, P. (2019). Influence of Dynamic Capabilities on Performance of Commercial Banks in Kenya. *Strategic Journal of Business & Change Management*, 6(2). <https://doi.org/10.61426/sjbcm.v6i2.1216>
- Hakki, T. W., & Surjadi, M. (2024). *Testing of MSME Financial Performance Model in Indonesia with Financial Technology Moderation and Green Innovation Towards Advanced Indonesia*. 6(1), 508–519.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, D. J. P. (2024). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. DJPB – Kemenkeu (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI). <https://djpbc.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Meyer, P. (2022). *Research Design* (pp. 231–233). https://doi.org/10.1007/978-3-658-37500-3_38
- Nooteboom, B. (2022). Dynamic Capabilities: History and an Extension. In *Elements in Business Strategy*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781009029025>
- Nurchayati, N., Ariyanti, R., & Marianingsih, I. (2024). How Fintech Adoption, Digital Payment Systems, and Consumer Trust Shape Financial Performance of MSMEs. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 2458–2469. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.895>
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and fintech adoption in indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tullaili, M., & Susanto, P. (2025). Financial Literacy and Use of Fintech in MSMEs: Systematic Literature Analysis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.700>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Effect of Fintech Implementation on The Performance of SMEs. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 407–417. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1342>
- Widyawati, Syafrinadina, Kurniawan, S. A., Amien, N. N., Naruliza, E., Noya, R. S., Patty, M. R., Bindas, A., Salfitri, M., Suryandari, Astuti, A. dyah sinta tri, Setiawan, D., Ijan, M. C., & Waileruny, H. T. (2025). *Metode Peneltian Manajemen*. In *Metode Penelitian Manajemen* (pp. 81–84). Mega Press.
- Woods, W. E. (2016). *Government 2 . 5 : The Impact of Social Media on Public Sector Accessibility*. ScholarWorks, 1.